

Video Edukasi Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan First Aid Kejadian Luka Bakar

by Lailaturohmah Kurniawati

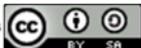
Submission date: 24-Jul-2024 09:36AM (UTC+0700)

Submission ID: 2421592700

File name: FUNDAMENTUM_-_Vol._2_No._3_AGUSTUS_2024_Hal._41-49..pdf (1.28M)

Word count: 2750

Character count: 17168



Video Edukasi Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan First Aid Kejadian Luka Bakar

Health Education Video To Improve Burn First Aid Knowledge

Lailaturohmah Kurniawati ^{1*}, Cindi Realita Fatmawati Putri ², Dwi Murtini ³

¹⁻³ Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan,

Universitas 'Aisyiyah Surakarta, Indonesia

Korespondensi Penulis : lailaturohmah10@aiska-university.ac.id

Article History:

Received: 21 Juni 2024;

Revised: 28 Juni 2024;

Accepted: 21 July 2024;

Online Available: 24 July 2024;

Keywords: First Aid, Health Education Video, Burn

Abstract: Burns are the fifth leading cause of unintentional injury-related death in children. The importance of knowledge that must be possessed by children in providing first aid for burn cases in children, can reduce disability and morbidity rates. The purpose of the service activity is to provide Video health education to school-age children at MI Muhammadiyah Waru Elementary School about the first handling of burns. The method of service is by using game-based learning in the form of oral presentation of material and animated videos about the first handling of burns. The data analysis method used in this service activity is PrePost-Experimental design. Participants in this activity are elementary school-age children MI held on November 11, 2023. The educational materials provided are the causes of burns, types of burns, management and prevention of burns. Then, the service team conducted education related to handling burns to respondents. The conclusion is that after this education is carried out, respondents can understand and know the reasons for handling burns should not be arbitrary because it can cause more severe infections.

Abstrak

Luka bakar menempati urutan ke-5 penyebab kematian terkait kecelakaan tidak disengaja pada anak. Pentingnya pengetahuan yang harus dimiliki oleh anak dalam memberikan pertolongan pertama kasus luka bakar pada anak dapat menurunkan angka kecacatan dan kesakitan. Tujuan kegiatan pengabdian untuk memberikan Video Animasi Pendidikan kesehatan kepada anak usia sekolah dasar di MI Muhammadiyah Waru tentang penanganan pertama pada luka bakar. Metode pengabdian yaitu dengan cara menggunakan video animasi berupa pemaparan materi secara lisan dan video animasi tentang penanganan pertama pada luka Bakar. Metode analisis data yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah PrePost-Experimental design. Materi edukasi yang diberikan yaitu penyebab luka bakar, jenis luka bakar, penatalaksanaan dan pencegahan luka bakar. Kemudian, tim pengabdian melakukan edukasi terkait penanganan luka bakar kepada responden. Kesimpulan yaitu setelah dilakukan edukasi ini responden dapat memahami dan mengetahui alasan penanganan pada luka bakar tidak boleh sembarang karena bisa menimbulkan infeksi lebih berat.

Kata Kunci: First Aid, Video Edukasi, Kejadian Luka Bakar

1. PENDAHULUAN

Luka bakar adalah masalah kesehatan masyarakat global, terhitung sekitar 180.000 kematian setiap tahunnya. Sebagian besar terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah dan hampir dua pertiganya terjadi di wilayah WHO Afrika dan Asia Tenggara (Pasai, 2020).

Berdasarkan data *Global Burn Registry* dari populasi 8.640 pasien luka bakar yang terdiri dari 20 negara menunjukkan 3.649 (42%) adalah usia anak-anak. Usia rata-rata kelompok

* Lailaturohmah Kurniawati lailaturohmah10@aiska-university.ac.id

ini adalah 1-5 tahun terdiri dari 62% (n = 2.279) (Apriliana et al., n.d.). Jenis kelamin yang lebih banyak mengalami luka bakar adalah anak laki-laki (60%) dibandingkan anak perempuan (40%).⁸ Data dari Riset Kesehatan Dasar Kementerian Kesehatan tahun 2018 menyatakan angka luka bakar di Indonesia menempati peringkat kedua pada golongan proporsi jenis cedera luka bakar dengan besar 1,3% setelah cedera lainnya dengan presentase sebesar 2,6% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Luka bakar merupakan kondisi yang sering terjadi dalam rumah tangga ataupun peristiwa besar yang terjadi diluar rumah (Waladani et al., 2021).

Surakarta adalah kota yang terletak di Provinsi Jawa Tengah, selain Kawasan yang strategis dan semi metropolitan, Surakarta juga pernah mengalami banyak kejadian kebakaran yang banyak menimbulkan korban jiwa, Kebakaran terjadi di permukiman padat penduduk di Kota Surakarta, Jawa Tengah, Kebakaran bermula dari gudang barang rongsokan, lalu merembet ke sejumlah rumah (Rahayu, 2012).⁹ Puluhan warga pun terpaksa mengungsi. Kebakaran itu terjadi di Kampung Joyosudiran, Kelurahan Pasar Kliwon, Kecamatan Pasar Kliwon, Surakarta, Kawasan gentan sukoharjo pernah mengalami kejadian kebakaran. Kejadian kebakaran perlu diwaspadai tidak hanya kalangan tua namun juga anak-anak (Sari et al., 2018).

Anak-anak memiliki peningkatan risiko morbiditas akibat kontraktur setelah luka bakar karena mereka lebih kecil dan memiliki kulit yang lebih tipis, dan cedera serupa akan menyebabkan luka bakar yang lebih dalam dan kehilangan kulit yang lebih luas dibandingkan dengan orang dewasa (Meng F, 2019). Luka bakar ini meninggalkan konsekuensi jangka panjang seperti rasa sakit, cacat, trauma emosional, kecacatan (Tusiime, M et al. 2022).

Anak-anak sangat menyukai pembelajaran yang interaktif dan banyak media gambar, untuk menarik perhatian terkait pembelajaran dengan karakter anak, maka tim pengabdian menggunakan metode video animasi untuk menyampaikan pesan Pendidikan Kesehatan first aid pada kasus kebakaran dan pertolongan pertama pada kebakaran,⁶ Dengan video animasi juga bisa membuat masyarakat menjadi penasaran, dan mengikuti pematierian hingga akhir (Wati, 2021). Video yang saya buat tentunya memuat poin-poin utama yang akan disampaikan kepada masyarakat. Diharapkan atensi masyarakat mengalami peningkatan dan menjadi lebih fleksibel jika ingin mewujudkan beberapa visual khayalan.

Hasil observasi yang dilakukan banyak masyarakat yang belum mengerti cara menangani awal terjadinya luka bakar, biasanya masyarakat menggunakan minyak dan odol pada saat terkena luka bakar pertama (Herlianita et al., 2020). Melihat analisa situasi diatas, sehingga dapat disimpulkan bahwa permasalahan mitra yang didapatkan dalam penulisan

laporan ini yaitu: Masih banyaknya kesalahan dalam merawat luka bakar terutama pada anak – anak yang aktif bermain, sehingga kemungkinan terkena infeksi lebih besar, maka dari itu kami ingin melakukan Pendidikan Kesehatan untuk pertolongan pertama luka bakar kepada responden dengan media video animasi. Oleh karena itu pengabdian video pendidikan kesehatan ini bertujuan untuk memberikan intervensi berupa edukasi pertolongan luka bakar pada anak pada tingkat Sekolah Dasar di daerah ⁴Jl. Waru-Gentan, Dusun III, Waru, Kec. Baki, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah sehingga persepsi pengasuh tentang luka bakar masa kanak-kanak meningkat dalam upaya pencegahan dan perawatan luka bakar di rumah.

2. METODE

Metode kegiatan yang digunakan adalah sebagai berikut : ²Pelaksanaan kegiatan pendidikan kesehatan menggunakan metode video animasi dengan media video dan *power point* yang disiapkan oleh tim kegiatan pendidikan kesehatan. Ada tiga tahapan dalam melaksanakan rangkaian kegiatan tersebut: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap ⁴evaluasi. Tim pendidikan kesehatan bekerja sama dengan Kepala Sekolah Dasar di daerah ⁴Jl. Waru-Gentan, Dusun III, Waru, Kec. Baki, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah ² untuk menyelesaikan setiap langkah, dan mahasiswa pada program studi S1 Keperawatan yang melaksanakan kegiatan pendidikan kesehatan. Penjelasan masingmasing tahapan sebagai berikut:

1) Tahap persiapan

Tahap persiapan dilakukan kurang lebih 3 minggu sebelum pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini, tim pelaksana pendidikan kesehatan melakukan koordinasi dengan kepala desa dan perangkat desa/kelurahan jebres untuk menentukan sasaran kegiatan, waktu dan tempat pelaksanaan. Selain itu, tim pelaksana pendidikan kesehatan juga mempersiapkan media pendidikan kesehatan berbasis video animasi.

2) Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan pada tgl 11 Nov 2023, peneliti dan tim pengabdian masyarakat sudah melakukan observasi di kelompok SD, Masih banyaknya kesalahan dalam merawat luka bakar terutama pada anak – anak yang aktif bermain. Pelaksanaan kegiatan diikuti secara antusias dan hikmat. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan metode game based learning berupa pemaparan materi secara lisan dan video animasi cara penanganan yang baik dan benar pada kasus luka bakar ringan berikut penjelasan videonya :

- a) Penyebab Luka bakar; Ada anak terkena luka bakar, disebabkan ketumpahan air panas, anak mengeluh sakit dan panas pada kulit area yang terkena air panas, dan timbul gejala : kulit memerah dan bengkak, tapi tidak melepuh
- b) Cara Pertolongan/penanganannya; Bilas tangan dengan air mengalir setidaknya + 10 menit, untuk mendinginkan luka. Jika luas luka bakarnya luas maka bisa masukan tangan di air dingin selama 10-20 menit. Lalu siapkan alat-alat yang digunakan untuk pembalutan luka bakar, Letakan salep ke katembat, lalu oleskan ke bagian kulit yang terkena luka bakar ringan. Kemudian balut luka menggunakan kassa steril untuk perlindungan, (jangan terlalu kencang membalutnya).
- c) Alat-Alat untuk pembalutan luka bakar : Gunting, Kassa Steril, Salep Luka Bakar, Katembat

Lalukami akan menanyakan pengetahuan siswa/siswi dengan soal pre test secara lisan terkait cara penanganan luka bakar, sebagai berikut:

1. Apakah benar adik-adik, jika terkena luka bakar harus dialirkan menggunakan air dingin selama 10-20 menit
2. Apakah benar/salah jika, adik-adik menusuk bagian kulit yang melepuh menggunakan jarum?
3. Apakah benar jika, adik-adik segera pergi ke pelayanan kesehatan/dokter, setelah mengalami luka bakar serius?
4. Apakah benar/salah jika adik- adik menempel perban pada area yang terkena luka bakar?
5. Apakah benar/salah, jika ada panci panas tidak boleh disentuh?

Kemudian bermain game dengan memutarakan music dengan diputarkan penghapus jika music berhenti maka anak yang memegang penghapus tersebut maju kedepan dengan menjawab pertanyaan jika dapat menjawab akan diberi doorprize, dengan 15 anak maju mewakili. Metode Game Based Learning ini bertujuan untuk membantu memudahkan proses pembelajaran, membuat Pelajaran menjadi menarik, dan membangun semangat anak.

3) Tahap evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan setelah pendidikan kesehatan selesai dilakukan dengan cara membagikan kembali kuesioner post-test kepada para anak, Selain itu, tim pendidikan kesehatan juga melakukan evaluasi dan pemantauan terhadap pengetahuan siswa/i tentang first aid kejadian luka bakar. Pemberian pre test dan post test serta pendemostrasian ke responden sebanyak 8 butir soal Pre test secara lisan, dan 12 butir soal Post test secara

bermain game, serta 3 anak mendemostrasikan meliputi cara penanganan pada kasus luka bakar.

3. HASIL

Kegiatan Pendidikan Kesehatan Dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan Tentang Pertolongan Pertama Kejadian Luka Bakar Pada Anak ini dilaksanakan di Sekolah Dasar MI Muhammadiyah Waru Jl. Waru-Gentan, Dusun III, Waru, Kec. Baki, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Kegiatan penyuluhan dilakukan pada hari Sabtu, 11 November 2023. Respondennya berjumlah 32 orang. Bentuk kegiatannya adalah pemberian materi tentang Pertolongan Pertama pada luka bakar ringan. Pemberian materi dan pemutaran video selama ± 20 menit, lalu dilanjutkan bermain game. Berikut hasil pretest dan dokumentasi gambar kegiatan :

Tabel 3.1. Hasil Pre-test Peserta

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Baik	5	15%
Cukup	9	20%
Kurang	15	65%
Total	32	100%

Sebelum dilakukan penyuluhan kepada responden kita memberikan beberapa pertanyaan melalui lisan tentang penanganan pada luka bakar ringan dengan tingkat pengetahuan masih rendah yaitu 65. Berikut hasil post-test dan dokumentasi gambar kegiatan :

Tabel 3.2. Hasil Post-test Peserta

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Baik	15	70%
Cukup	12	20%
Kurang	5	10%
Total	32	100%



Gambar 3.1. Memberikan pertanyaan pre-test



Gambar 3.2. Pemutaran video

Setelah dilakukan penyuluhan kepada responden tingkat pengetahuan meningkat yaitu 70 % mengerti apa yang telah disampaikan oleh pemateri tentang pertolongan pertama pada kasus luka bakar ringan sedangkan 20% responden tingkat pengetahuan masih cukup. Maka, hasil dari pelaksanaan kegiatan penyuluhan Video Pendidikan kesehatan kepada responden yang hadir tampak sangat antusias, dimana para responden dapat mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir dan para responden dapat menjawab pertanyaan secara lisan yang pemateri berikan. Saat pembicara menjelaskan mengenai luka bakar tentang gejala, penyebab, dan pertolongan pertama dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya teknik pertolongan pertama luka bakar yang benar, beserta cara menjaga luka bakar, responden keseluruhan sudah paham dengan apa yang pembicara jelaskan.

Setelah disampaikan materi mengenai Luka Bakar dan cara Pertolongan Pertama , para responden di tes kemampuan menjawab mengenai seputar pengetahuan mengenai Pertolongan Pertama Pada Kasus Luka Bakar. Dari 32 responden diwakilkan oleh 15 anak untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri dan 3 orang melakukan pendemostrasian cara melakukan penanganan luka bakar yang benar dengan pemantauan panitia PKM. Dari 12 pertanyaan tersebut perwakilan dari responden ada 2 anak tidak berhasil menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri dan dari 3 anak yang melakukan

pendemostrasian ada 1 anak yang perlu diajarkan kembali karena tidak ingat setiap gerakannya. Sehingga dapat disimpulkan pengetahuan mengenai Luka Bakar dan cara Pertolongan Luka Bakar yang benar bagi responden di Sekolah Dasar MI Muhammadiyah Waru, Baki Sukoharjo mereka dapat memahami serta peningkatan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan mengenai Luka Bakar dan cara Pertolongan Luka Bakar yang benar.

4. DISKUSI

Tim pengabdian mengadakan Pendidikan Kesehatan berbasis video animasi, Setelah dilakukan penyuluhan kepada responden tingkat pengetahuan meningkat yaitu 70 % mengerti apa yang telah disampaikan oleh pemateri tentang pertolongan pertama pada kasus luka bakar ringan sedangkan 20% responden tingkat pengetahuan masih cukup. Maka, hasil dari pelaksanaan kegiatan penyuluhan Video Pendidikan kesehatan kepada responden yang hadir tampak sangat antusias, dimana para responden dapat mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir dan para responden dapat menjawab pertanyaan secara lisan yang pemateri berikan.

Sikap positif siswa sekolah jika pelatihan pertolongan pertama diberikan kepada mereka dapat menjadi penyelamat awam yang bertanggung jawab untuk menyelamatkan korban cedera luka bakar, hal ini dikarenakan banyak kejadian cedera luka bakar diluar rumah sakit (Murti, 2019). Penelitian Wati, (2021) bahwa video animasi cukup menarik untuk media edukasi kesehatan yang ditujukan pada usia anak sekolah dasar. Berdasarkan analisa statistik sikap sebelum dan sesudah dilakukan intervensi mengenai pendidikan kesehatan pertolongan pertama luka bakar, peningkatan yang diterima responden dibuktikan dengan meningkatnya sikap (Aisah et al., 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian Aeni et al (2018) berpendapat bahwa nilai terendah 25 dan 95 nilai tertinggi mengambil rata-rata mendapat 76.50. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh terhadap intervensi menggunakan media video dan metode demonstrasi terhadap peningkatan sikap siswa SMA terkait pertolongan pertama luka bakar (Ananta, 2020).

Saat pembicara menjelaskan mengenai luka bakar tentang gejala, penyebab, dan pertolongan pertama dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya teknik pertolongan pertama luka bakar yang benar, beserta cara menjaga luka bakar, responden keseluruhan sudah paham dengan apa yang pembicara jelaskan.

Dengan adanya pendidikan Kesehatan pertolongan pertama luka bakar mampu meningkatkan praktik dari responden sesuai dengan teori perilaku (praktik) (Nisa, 2020). Dengan pemberian pendidikan kesehatan akan mempengaruhi pengetahuan perihal tindakan yang sesuai atau tepat yang akan dilakukan, kemudian akan mempengaruhi sikap yang

diartikan sebagai pedoman atau respon terhadap suatu peristiwa atau kejadian dan yang terakhir akan mempengaruhi perilaku (praktik) mengenai tindakan terhadap suatu kejadian yang mungkin akan dialami.

5. KESIMPULAN

Terdapat pengaruh pengetahuan terkait first aid kejadian luka bakar dan cara penanganan pada anak dengan media video animasi. Pendidikan Kesehatan media video animasi kepada Anak Sekolah Dasar tentang pentingnya Pertolongan Pertama Pada Kejadian Luka Bakar sebagai upaya pencegahan cedera atau komplikasi lainnya dari luka bakar. Kegiatan ini melibatkan Anak Sekolah Dasar Kelas 5 dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dengan dukungan berbagai referensi dan dokumentasi media. Diharapkan bahwa melalui kegiatan ini, pemahaman Anak tentang Pertolongan Pertama Dalam Kejadian Luka Bakar dapat ditingkatkan.

6. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi dukungan financial terhadap pelaksanaan kegiatan ini, dukungan tim dan mitra terutama Sekolah Dasar Muhammadiyah Waru Jl. Waru-Gentan, Dusun III, Waru, Kec. Baki, Kabupaten Sukoharjo, terkait tempat pelaksanaan dan koordinasi kegiatan Pengabdian Masyarakat.

7. DAFTAR REFERENSI

- Aisah, S., Ismail, S., & Margawati, A. (2021). Edukasi kesehatan dengan media video animasi: Scoping review. *Jurnal Perawat Indonesia*, 5(1), 641–655.
- Ananta, G. P. (2020). Potensi batang pisang (*Musa Pardisiaca L.*) dalam penyembuhan luka bakar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1), 334–340.
- Apriliana, V., Herlina, S., Lestari, B. D., Astuti, W., Zalwa, I., & Farikhah, N. A. R. (n.d.). Edukasi dan Simulasi Penanganan Luka Bakar di Lingkungan Sekolah.
- Herlianita, R., Ruhyanudin, F., Wahyuningsih, I., Al Husna, C. H., Ubaidillah, Z., Theovany, A. T., & Pratiwi, Y. E. (2020). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap dan praktik pada pertolongan pertama penanganan luka bakar. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 14(2), 163–169.
- Nisa, A. N. (2020). Penegakan hukum terhadap permasalahan lingkungan hidup untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan (studi kasus kebakaran hutan di indonesia). *Jurnal Bina Mulia Hukum*, 4(2), 294–312.
- Pasai, M. (2020). Dampak kebakaran hutan dan penegakan hukum. *Jurnal Pahlawan*, 3(1), 36–

46.

Rahayu, T. (2012). Penatalaksanaan luka bakar (combustio). *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 8.

Sari, S. I., Safitri, W., & Utami, R. D. P. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Praktik Pertolongan Pertama Luka Bakar Pada Ibu Rumah Tangga Di Garen Rt. 01/Rw. 04 Pandean Ngeplak Boyolali. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 98–105.

Waladani, B., Ernawati, E., & Suwaryo, P. A. W. (2021). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan masyarakat dalam pertolongan pertama dengan kasus luka bakar. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 3(2), 185–192.

Wati, A. D. (2021). Edukasi Mengenai Bullying Pada Remaja Dengan Media Video Animasi. *Khidmah*, 3(2), 349–356.

Video Edukasi Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan First Aid Kejadian Luka Bakar

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ojs.abdinusantara.ac.id Internet Source	3%
2	ojs.uninus.ac.id Internet Source	2%
3	journalmpci.com Internet Source	2%
4	mtsmuhwaru.sch.id Internet Source	2%
5	repository.urecol.org Internet Source	2%
6	www.kompasiana.com Internet Source	2%
7	repository.unair.ac.id Internet Source	1%
8	myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id Internet Source	1%
9	www.kompas.com Internet Source	1%

10

journal.arimbi.or.id

Internet Source

1%

11

jurnal.polsri.ac.id

Internet Source

1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On